PERANAN MUSIK IRINGAN DAN SONG LEADER PADA IBADAH MINGGU DI GEREJA PENTAKOSTA TABERNAKEL TANJUNG MULIA MEDAN

Max Immanuel Pangaribuan dan Kartini RM Manalu Program Seni Musik FBS Universitas HKBP Nommensen

ABSTRAK

Penelitian tentang Gereja Pantekosta Tabernakel (GPT) mengenai "Musik Iringan di Gereja Pantekosta Tabernakel Tanjung Mulia Medan" dengan penekanan pada aspek musik iringan, pengkodean dan proses latihan belum pernah dilakukan. Musik iringan yang dipakai meliputi musik iringan band dan musik iringan yang disertai dengan pengkodean yang telah disepakati oleh tim musik dan song leader. Song leader berperan aktif dalam pengkodean pada jari yang menentukan alur lagu. Adanya penggunaa iringan violin membuat gereja ini menjadi pilihan untuk diteliti karena tidak semua gereja memiliki musik iringan dengan violin Tim musik dan song leader yang baik dengan penguasaan teknik dan ilmu musik yang baik dalam bermain. Konsep musik iringan di gereja ini diterima oleh sidang jemaat dengan sangat baik, bahkan pemain musiknya adalah anak-anak dari jemaat tersebut. Penelita ini bersifat kualitatif dengan melakukan pendekatan studi kepustakaan untuk memperoleh informasi terhadap penelitian dan buku yang membahas Gereja Pantekosta Tabernakel secara umum; observasi sebuah langkah untuk mengamati Musik iringan di GPT; wawancara dan dokumentasi sebuah cara untuk memperoleh data-data yang akurat dari sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kata kunci: Peranan Musik, Song Leader, Ibadah dan GPT Tanjung Mulia Medan

ABSTRACT

Research on the Church of Pentecostal Tabernacle (GPT) in terms of "The Role of Music Accompaniment and Song Leader at Sunday Service in Pentecostal Church of Tabernacle of Tanjung Mulia Medan" with emphasis on the musical aspect of accompaniment, coding and training process has never been done. Music accompaniment is used music bands and violins are also accompanied by the coding that has been agreed by the music team and song leader. Song leader plays an active role in coding on the finger that determines the flow of the song. The use of violin accompaniment makes this church an option for research because not all churches have music accompaniment with violin. A good music team and song leader with good musical and musical mastery in playing. The concept of music accompaniment in this church received by the congregation very well, even the music player is the child of the congregation. This research is qualitative by conducting a literature study approach to obtain information on research and books that discuss the Church of Pentecost Tabernacle in general; Is an observation of a move to observe the music of accompaniment in GPT; Interviews and documentation of a way to obtain accurate data from sources that can be accounted for.

Key word: The Role of Music, Song Leader, Worship and GPT Tanjung Mulia Medan

Pendahuluan

Musik bagian yang integral dalam setiap ibadah yang dilakukan oleh gereja Lutheran, Katholik dan juga gereja Pentakosta. Musik dapat mendorong jemaat untuk semakin mendekatkan diri dengan Tuhan sehingga saat ini musik mulai dikemas sedemikian rupa (baik dalam hal format musik) agar ibadah dapat berjalan dengan penuh hikmat. Menyadari pentingnya mengelola musik di gereja, maka otoritas gereja mendukung perubahan konsep format iringan dalam ibadah. Hal ini dapat dilihat disalah satu Gereja Pantekosta Tabernakel (GPT) Tanjung Mulia Medan yang dipimpin oleh Pdt.Dianser Damanik beralamat di Jl. Aluminium Raya No.33, Tanjung Mulia.

Gereja ini sudah berdiri selama 12 tahun dengan melalui banyak pergumulan sehingga secara berlahan jumlah jemaat dan pelayanan semakin bertambah besar. GPT memiliki jadwal ibadah pada hari selasa, rabu, kamis, sabtu dan minggu yang diikuti dengan jadwal-jadwal latihan musik untuk ibadah dan latihan koor di hari minggu dalam Ibadah Raya.

Musik yang dipakai pada Gereja Pantekosta Tabernakel Tanjung Mulia Medan adalah berupa musik *band*, meliputi : drum, gitar elektrik, gitar bas, piano, keyboard, cajon, combo dan iringan violin serta adanya *song leader* sebagai pemimpin yang mengkordinasikan. Ada keunikan yang menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti peranan musik pada GPT Tanjung Mulia Medan, yaitu memiliki perhatian dalam memperdayakan generasi muda dibidang musik dan dengan adanya penggunaan instrumen violin yang dimainkan oleh pemuda/i dari gereja itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bonar selaku kordinator musik, beliau mengatakan bahwa ada beberapa Gereja Pantekosta Tabernakel yang mengunakan instrumen violin, yaitu di Gereja Pantekosta Tabernakel Belawan, Simpang Limun, dan jalan Ayahanda. Pada dasarnya Gereja Pantekosta Tabernakel mempunyai format iringan yaitu berbentuk orkestra yang sampai pada saat ini masih bisa dilihat di Gereja Pantekosta Tabernakel jalan Ayahanda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bonar, nyanyian yang digunakan dalam ibadah GPT diambil dari buku nyanyian dengan nama "Psallo" terdiri dari 200 lagu yang awalnya diciptakan oleh pemain musik. Seiring berkembangnya zaman, banyak lagu rohani popular yang kemudian menggantikan nyanyian Psallo. Pada saat ibadah, penulis menemukan sistem pengkodean (semiotic) pada pemain musik yang dipimpin oleh song leader. Penggunaan kode penjarian oleh song leader kepada pemain musik bertujuan untuk

mengatur iringan musik *band*. Kode penjarian berguna untuk beberapa fungsi seperti: (1) untuk menunjukkan nada dasar, (2) untuk modulasi, (3) untuk mengakhiri lagu, (4) untuk interlude, (5) untuk *verse*, (6) hanya drum, (7) hanya piano dan sebagainya.

Sejarah Singkat Gereja Pantekosta Tabernakel Tanjung Mulia Medan

Sejarah berdirinya Gereja Pantekosta Tabernakel "Jemaat Kristus Gembala" Tanjung Mulia Medan merupakan hasil rintisan dan belum pernah dituliskan dalam buku atau bentuk tulisan lainnya sebagaimana halnya dengan sejarah gereja pusat GPT yang sudah dipublikasikan di berbagai buku, artikel dan juga penelitian-penelitian yang berhubungan dengan GPT. Untuk memperoleh data-data mengenai GPT "Jemaat Kristus Gembala" Tanjung Mulia Medan, penulis melakukan wawancara dengan Bapak Pdt. Dianser Damanik. Beliau dulunya bekerja sebagai manajer perusahaan mesin jahit, beliau juga sempat melayani di GPdI Philadelphia jalan Starban kecamatan Polonia Medan dan pada akhirnya menerima panggilan Tuhan sebagai hamba Tuhan di GPT.

Beliau ini adalah tokoh yang dihormati di gereja tersebut karena selama ini beliau selalu memberikan perhatian yang banyak bagi gereja, baik sebagai penasehat di sekolah minggu, pemuda/i dan kaum bapak. Beliau merintis gereja ini selama 12 tahun, berdiri dengan banyak perjuangan yang pada awalnya memiliki jemaat yang sedikit saja, dengan doa dan usaha keras serta kerja keras dalam pelayanan, beliau memperoleh berkat pelayanan dengan adanya penambahan jumlah jemaat yang setia sampai sekarang ini. Dengan pengalaman yang dilalui, penulis berkeyakinan bahwa beliau banyak mengetahui perjalanan gereja GPT "Jemaat Kristus Gembala" Tanjung Mulia Medan hingga saat ini. Untuk menghindari data-data yang tidak akurat tentang perjalanan gereja ini, penulis melakukan cross check data yang didapat dengan melakukan wawancara kepada anak dari Bapak Pendeta Dianser Damanik yaitu Bapak Bonar Damanik yang juga sudah lama berperan aktif melayani digereja GPT "Jemaat Kristus Gembala" sebagai pelayan musik.

Pada awalnya, tahun 2002 gereja GPT "Jemaat Kristus Gembala" Tanjung Mulia Medan merupakan cabang dari gereja GPT jalan Ayahanda Medan. Gereja ini berbentuk rumah Pos Pelayanan Iman (PI) yang beralamat di Jalan Tol Tanjung Mulia Gang Padi. Saat itu beliau masih dilantik bergelarkan Pendeta Pembantu dengan pelayanan sekolah minggu yang diadakan pada sore hari pukul 16.00-18.00 wib dan pelayanan ibadah Pos Pelayanan Iman kamis dan minggu malam pukul 19.30-21.00 wib. Ibadah di Pos Pelayanan Iman berjalan dengan menggunakan iringan musik keyboard saja. Pada ibadah rayanya pelayanan

Pos Pelayanan Iman tersebut bergabung di ibadah minggu raya dengan gereja pusat yaitu di gereja GPT" Kristus Gembala" Jalan Panci - Ayahanda Medan yang digembalakan oleh Pendeta Dr. Sony Budiono, M. Min.

Seiring dengan berjalannya waktu, setelah 5 tahun pelayanan di Pos Pelayanan Iman beliau diangkat dan dilantik menjadi Pendeta Muda. Setelah pelantikan menjadi Pendeta Muda, beliau dipercayakan dengan melayani di ibadah pada hari selasa ibadah Pendalaman Alkitab (PA) pukul 18.30-21.30 wib, hari rabu ibadah doa penyembahan pukul 18.11-21.30 wib, hari kamis ibadah keluarga yang disebut juga sebagai ibadah rumah tangga (komsel) pukul 19.00-21.00 wib. Pelayanan tersebut bertambah berjalan seiring waktu. Pada tahun 2002, beliau dan jemaat bersepakat untuk melakukan pembangunan fisik gereja.

Pada tahun 2015 setelah 5 tahun melayani, beliau diangkat dan dilantik menjadi Pendeta Penuh dan dipercayakan untuk melayani dan mendirikan gereja serta menggembalakannya. Pada tahun 2015 bentuk bangunan yang selama ini diimani oleh beliau dan jemaat sudah mulai nyata, dan pada tahun 2015 bangunan tersebut selesai. Berjalan seiring waktu pelayanan bertambah baik itu dari jiwa-jiwa yang dilayani dan pelayan yang melayani.Iringan musik yang digunakan bertambah menjadi sebuah bentuk *band* yang memakai violin.

Gereja Pantekosta Tabernakel "Jemaat Kristus Gembala" Tanjung Mulia Medan dipimpin oleh Pdt. Dianser Damanik beralamat di Jalan Aluminium Raya No.33, Tanjung Mulia Hilir, Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara. Gereja GPT "Jemaat Kristus Gembala" Tanjung Mulia Medan terletak di daerah strategis yang terletak tepat di depan jalan raya dan dapat dilalui oleh kendaraan umum sehingga warga jemaat tidak kesulitan untuk beribadah setiap minggunya. Adapun warga yang berada di lingkungan sekitar gereja dihuni oleh masyarakat dari berbagai etnik dan agama, akan tetapi dengan adanya jalinan kerjasama yang baik dan mengutamakan toleransi maka perbedaan suku dan agama dapat terjalin dengan baik, sehingga tercapailah kerukunan yang baik sampai sekarang.

Musik dan Violin di Gereja Pantekosta Tabernakel Tanjung Mulia Medan

GPT Tanjung Mulia Medan mempunyai tim musik berupa musik *band* dan dilengkapi dengan instrumen violin yang menjadi ciri khas gereja tersebut. Sampai saat ini GPT "Jemaat Kristus Gembala" tersebut telah mengadakan berbagai macam kegiatan ibadah seperti Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR), Seminar Muda/i dan Remaja. Kegiatan tersebut diiringi musik *band* dan violin pada ibadah tersebut. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Vita Harianja selaku pemain violin, mengatakan bahwa pemakaian instrumen dipakai sejak

tahun 2015 dan sudah berperan aktif dalam acara kegiatan ibadah. Instrumen violin memiliki pengaruh baik itu dalam musik ibadah, dikarenakan violin merupakan pembawa melodi pada setiap nyanyian yang dinyanyikan. Masuknya violin ke dalam tim musik itu bisa dilihat dari adanya perhatian gereja untuk mendidik generasi muda/i gereja itu sendiri dalam bermusik dan menjadi ciri khas gereja tersebut.

Musik *band* merupakan salah satu bentuk iringan musik yang digunakan pada saat ibadah di gereja. *Band* adalah sebuah kelompok musik yang terdiri dari beberapa pemain musik. Menurut hasil wawancara dari Bapak Mudahan Damanik, beliau mengatakan peran *band* di gereja adalah untuk mengiringi jemaat dalam memuji Tuhan, dengan adanya iringan musik dapat membawa suasana ibadah menjadi lebih meriah dan memberikan semangat kepada seluruh jemaat di gereja. Hal tersebut dapat dilihat dari ekspresi jemaat pada saat memuji dan menyembah Tuhan saat beribadah, adanya kegembiraan seperti suka cita saat memuji Tuhan dan adanya kesedihan dengan meneteskan air mata seperti mengucap syukur dalam menyembah Tuhan, sehingga jemaat dapat termotivasi untuk lebih antusias dalam memuji Tuhan.



Tim Band GPT"Jemaat Kristus Gembala" Tanjung Mulia Medan.
Sumber: Penulis

Para pemain musik di GPT berjumlah Sembilan (9) orang , instrumen yang digunakan terbagi dalam dua tim, tim pertama berbentuk *band* seperti; piano, keyboard, gitar elektrik, gitar bass dan drum. Selanjutnya pada tim kedua hanya memakai violin yang berjumlah empat personil. Pemain musik diantaranya adalah anak sekolah, anak kuliah dan orangtua semuanya menjadi satu tim dalam pelayanan.

Para pemain musik ini adalah jemaat yang ingin melayani Tuhan dengan talentanya. Jemaat kemudian sangat senang dengan adanya pembelajaran musik di gereja, sehingga banyak jemaat yang mengikutinya. Bagi jemaat yang mengikuti les musik di luar gereja juga bersama-sama latihan dan belajar. Dengan adanya kegiatan gereja yang membangun pelayanan musik di gereja sangat bermanfaat untuk pelayanan ke depannya.

Seorang pelayan musik di gereja harus memiliki kriteria, seperti; (1) Seorang pemusik harus lahir baru artinya menanggalkan manusia lama yang berdosa dan memulai kehidupan baru dalam kristus dalam kebenaran seperti tertulis dalam alkitab Injil Efesus 4: 17-18 " Sebab itu kukatakan dan kutegaskan: jangan hidup lagi sama seperti orang- orang yang tidak mengenal Allah dengan pikirannya yang sia-sia dan pengertiannya yang gelap, jauh dari persekutuan dengan Allah, karena kebodohan yang ada di dalam mereka dan karena kedegilan hati mereka"; (2) Ikut dalam Penataran Iman artinya adanya bimbingan iman selama tiga hari berturut-turut dari pagi sampai sore; dan (3) Tekun dalam tiga pola ibadah seperti pendalaman alkitab, doa dan ibadah raya.

Kegiatan pembelajaran musik dalam pelayanan di GPT berupa praktek dan teori. Dalam belajar teori semua yang belajar diwajibkan mengetahui dasar-dasar musik yaitu seperti tangga nada, istilah musik dan penggunaan musik terlebih dahulu kepada pemain musik. Belajar teori musik selama kurang lebih dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Ketika dasar-dasar musik sudah diketahui maka pembelajaran beralih ke praktek. Praktek dilakukan dengan memainkan alat instrumen masing-masing yang dipelajari dan dikuasai, sehingga memudahkan untuk dapat latihan sendiri di rumah. Ketika teori dan praktek sudah mulai bisa dilakukan/diterapkan, maka anggota pemain musik mulai memainkan lagu-lagu ibadah yang akan dimainkan di gereja.

Iringan musik ibadah meliputi instrumen violin, gitar elektrik, gitar bas, piano, keyboard, saxophone dan drum. Iringan musik yang digunakan meliputi; (a) empat orang pemain violin sebagai pembawa melodi penuh yakni melodi dari awal lagu sampai akhir lagu, iringan musik tersebut memainkan melodi yang tertera di buku dengan aturan-aturan yang sudah ditentukan; (b) satu orang pemain gitar elektrik pembawa melodi yang bertugas mengisi dengan penggalan melodi yang dimainkan dan selebihnya memainkan akord; (c) satu orang pemain gitar bas sebagai pembawa akord dan ritem yang berfungsi untuk mempertebal akord dan memainkan bass berjalan (*walking bass*). Contohnya pengunaan *root* C mayor, diawali dengan nada *prime*, kemudian diikuti dengan interval *terts* dan dilanjutkan dengan interval kwin. Penggunaan nada berjalan (*walking bass*) kembali mengikuti alur yang dimulai dari interval kwin diikuti dengan interval *terts* dan dilanjutkan dengan interval prime sebagai iringan yang disesuaikan dengan lagu yang dimainkan; (d) satu orang pemain piano berperan dalam memainkan akord dan melodi, piano juga pada beberapa lagu tertentu

berperan sebagai pembawa *intro* dan *ending*; (e) satu orang pemain keyboard sebagai pengisi suara string (tetapi tidak sepenuhnya memainkan melodi), pemain tersebut hanya mengikuti melodi lagu akan tetapi adanya variasi yang digunakan contohnya penggunaan *tie* pada melodi yang sering digunakan seperti penambahan jumlah ketukan pada melodi dalam lagu tersebut; (f) satu orang pemain saxophone sebagai pembawa melodi akan tetapi tidak sepenuhnya memainkan melodi serta suara pada saat masuk ke *reffrein*, biasanya pada akhir lagu juga instrumen ini memiliki peran sebagai penutup dengan melodinya; (g) satu orang pemain drum sebagai pembawa ritem konstan serta memiliki peran dalam pembawa intro pada ketukan awal untuk penanda masuknya sebuah iringan dalam lagu, penanda masuk ke *reffrein*, dan pengakhir lagu yang sering disebut ending sebagai penutup iringan musik.

Pada nyanyian yang diambil dari buku *Psallo* berjudul "Sasaran Hadiratnya KMI" penggunaan iringan musik terdiri dari *band* dan violin, iringan nyanyian tersebut dimulai dengan intro yang diambil dari akhir lagu di bar 28-30 lalu dimainkan oleh piano, setelah selesai dimainkan kemudian diikuti oleh iringan drum, bass, dan guitar yang dimainkan dengan lembut.

Nyanyian tersebut dimainkan sampai kepada bar ke 16 kemudian diulang kembali dari bar pertama dimainkan oleh iringan keyboard dan violin memainkan melodi. Setelah nyanyian selesai sampai pada bar 30, song leader sebagai pemimpin menyampaikan firman Tuhan disaat nyanyian tersebut selesai dinyanyikan, akan tetapi bukan selesai dalam arti berhenti iringan musiknya. Iringan musik tersebut tetap berjalan dengan peran piano sebagai pembawa melodi yang diikuti oleh drum, bass, dan gitar dengan tempo lambat. Kemudian nyanyian tersebut diulang dengan iringan piano di bar 28-30, diikuti oleh semua instrumen mulai dari bar pertama sampai kepada bar akhir dan ditutup oleh *ending* yang diambil alih oleh semua iringan kemudian diakhiri oleh piano.

Pemain musik yang berperan penting dalam pelayanan Gereja Pantekosta Tabernakel Tanjung Mulia Medan adalah pemain violin dikarenakan pemain harus ada dalam pelayanan musik ibadah. Itu sebabnya pemain violin berjumlah 4 orang, jika ada yang berhalangan maka pemain violin yang lain tetap bisa turut serta dalam pelayanan musik dalam ibadah.



Ensambel Violin GPT Tanjung Mulia Medan.
Sumber: Penulis

Pada lagu-lagu tertentu ada variasi digunakan yang biasanya variasi tersebut dilakukan diawal sebagai *intro* dan pada *ending* sebagai penutup. Hal tersebut terjadi disebabkan keterbatasan pemain dalam menguasai baik itu *intro* maupun *ending* yang sebenarnya, karena beberapa pemain musik (gitar bass, gitar elektrik, dan drum) tidak menggunakan buku nyanyian ibadah di saat mengiringi ibadah. Hal itu sudah dianggap biasa, bahkan jemaat menerimanya dengan baik dan mengikuti perubahan tersebut.

Song Leader di Gereja Pantekosta Tabernakel Tanjung Mulia Medan

GPT yang letaknya dekat dengan kota dan pemukiman mayoritas orang batak yang rata-rata bisa bernyanyi berada di sekitar gereja menunjukkan bahwa adanya bakat-bakat tersembunyi yang harus dikembangkan. *Song leader* di GPT mulai muncul pada tahun 2015 yang dibentuk pada saat perintisan oleh Sidang Gembala GPT. *Song leader* yang melayani berjumlah satu orang yang posisinya berada di tengah-tengah pemusik.

Song leader yang bertugas adalah seorang jemaat dari GPT itu sendiri yang mempunyai kerinduan untuk melayani dan dididik Sidang Gembala dalam pelayan, jemaat yang melayani sebagai song leader adalah anak sekolahan, anak kuliah dan ibu rumah tangga. Song leader di GPT memiliki peran aktif sebagai pembawa melodi untuk membantu jemaat dalam suara dikarenakan ada kalanya ketika song leader berbicara kepada jemaat dalam merasakan hadirat Tuhan, backing vocal atau disebut juga sebagai singer tetap menyanyikan lagu tersebut dengan suara yang halus. Adapun jumlah singer di GPT berjumlah delapan

orang, akan tetapi dalam setiap ibadah *singer* ada empat orang dalam setiap minggunya. Aktivitas *singer* setiap minggunya memiliki jadwal yang sudah disusun dan terbit dalam enam bulan sekali, dalam waktu enam bulan tersebut secara bergantian setiap minggunya akan mendapat giliran dalam melayani.

Para pelayan Tuhan yang sudah dibentuk dalam satu tim pelayanan baik itu pemusik, song leader, dan singer tentunya sudah melewati tahap-tahap kriteria sebagai pelayan Tuhan yang diantaranya sebagai berikut; (1) persiapan diri dalam hal hidup baru; (2) persiapan diri dalam penataran iman; dan (3) wajib mengikuti tiga pola ibadah. Song leader mempunyai peran saat iringan musik berjalan dipakai dengan membuka kode jari yang disepakati baik pada saat latihan dan pada saat ibadah berlangsung, simbol jari yang digunakan song leader kepada pemain musik seperti halnya pada awal lagu (verse), lanjutan lagu (reffrein), menaikkan nada (modulasi), penghabisan (ending) yang digunakan dengan simbol tiga jari dan satu jari. Lambang yang disepakati oleh pemain musik iringan bersama song leader adalah sebagai berikut; (a) Jari Telunjuk digunakan untuk menunjukkan pengulangan ke awal lagu; (b) Jari Telunjuk dan Tengah digunakan untuk memberi arahan masuk ke reffrein; (c) Jari Jempol digunakan untuk memberi tanda adanya modulasi atau perubahan tonalitas yang biasanya naik satu nada lebih tinggi; (d) Jari tengah, manis dan kelingking digunakan untuk mengulang bait terakhir sebanyak tiga kali; dan (e) Jari Kelingking digunakan untuk mengakhiri lagu.

Berikut ini adalah pengkodean simbol jari:



Telunjuk (Pengulangan ke awal lagu)



Jempol (Modulasi/ Menaikkan nada dasar)





Telunjuk dan Tengah (Masuk ke *Reffrein*) Telunjuk, Tengah dan Kelingking (Mengulang bait terakhir 3 kali)



Jari Kelingking (Mengakhiri lagu)
Sumber: Penulis

Penulis memperhatikan adanya penggunaan jari yang digunakan pada saat latihan membantu iringan musik tersebut sudah mengetahui dan menghafal dimana akan terjadi baik itu pengulangan, *reffrein*, modulasi dan *ending*. Jadi dengan demikian penulis melihat bahwa penggunaan simbol sangat mempengaruhi irngan musik tersebut, dengan adanya jari yang menunjukkan arahan maka dengan demikian musiknya pun ikut berubah, baik itu kembali ke awal (*verse*), *reffrain*, *modulasi* dan pengulangan di akhir lagu (*ending*).

Pada saat ibadah yang penulis ikuti, penulis melihat penggunaan simbol jari baik pada saat ibadah maupun pada saat latihan sedang berlangsung penggunaannya terkadang tidak dipakai. Penulis juga melihat adanya variasi yang dilakukan, itu terjadi bukan dengan secara

tiba-tiba ataupun langsung tampil, adanya latihan yang membuat iringan musik *band* tersebut kompak. Variasi terjadi pada saat memulai nyanyian/lagu dan pada saat selesai firman Tuhan, karena pada saat Gembala selesai memberitakan firman Tuhan, kebiasaan orang pentakosta bernyanyi dan biasanya nyanyiannya diminta sama Gembala tersebut dan pada saat itu juga dinyanyikan secara langsung, tanpa adanya latihan terlebih dahulu dan hal tersebut dilakukan sampai sekarang, (hasil wawancara dengan Maria Damanik 07 Agustus 2016).

Proses Latihan Tim Musik Iringan Ibadah GPT Tanjung Mulia Medan

Latihan dilakukan setelah ibadah pemuda selesai yakni pada hari Sabtu pukul 20.30 Wib. Proses latihan diawali dengan mencatat lagu dari *song leader*. Jika lagu diambil di luar buku *psallo*, maka pianis dan *song leader* berdiskusi terlebih dahulu untuk menetapkan tonalitas lagu. Pemain musik yang lain mempersiapkan alat musiknya masing-masing. Setelah mencari nada dasar pada setiap lagu yang akan dinyanyikan setiap pemain musik bersiap-siap mengambil posisi. Iringan musik terletak di kedua sisi mimbar. Pada sisi kanan mimbar adalah iringan *band* yaitu drum, gitar bass, gitar elektrik dan piano, pada sisi kiri berbentuk iringan musik violin yang membelakangi *singer*.

Pada proses latihan iringan musik yang meliputi piano, keyboard, drum, gitar elektrik dan gitar bass diiringi juga empat orang pemain. Masing-masing mengambil perannya dalam memainkan musik. Pada saat latihan berlangsung adanya pengulangan nyanyian yang dilakukan oleh pemain musik itu menjadi hal yang wajar yang dimana ada kemungkinan lupa lirik, terlalu lambat/kecepatan, false dan lain sebagainya.

Hasil latihan diimplementasikan pada ibadah Minggu pada saat ibadah sedang berlangsung, penulis melihat adanya variasi yang dilakukan, itu terjadi bukan dengan secara tiba-tiba ataupun langsung tampil, adanya latihan yang membuat iringan musik *band* tersebut kompak. Variasi terjadi pada saat memulai nyanyian/lagu setelah selesai firman Tuhan, karena pada saat Gembala selesai memberitakan firman Tuhan, biasanya nyanyiannya diminta oleh Gembala tersebut dan pada saat itu juga dinyanyikan secara langsung, tanpa adanya latihan terlebih dahulu dan hal tersebut dilakukan sampai sekarang. (hasil wawancara dengan Maria Damanik 07 Agustus 2016).

Tim Musik GPT "Jemaat Kristus Gembala" melakukan beberapa usaha dalam mempertahankan keberadaannya di gereja; (1) Jadwal latihan rutin yang dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 20.30-21.30 Wib; (b) Diadakannya ibadah dan doa bersama Tim Musik, kegiatan ini bertujuan sebagai sarana untuk memberikan pengarahan kepada Tim Musik dalam pelayanan. Agar pemahaman tentang pelayanan yang telah dilakukan maupun

dijalankan ini tidak menyimpang maupun keluar dari pemahaman Kristen; (c). Pertemuan rutin antar sesama pelayan di Gereja Pentakosta Tabernakel, kegiatan ini bertujuan untuk mempererat kebersamaan antar pelayanan di Gereja Pentakosta Tabernakel; (d) Pembelajaran Musik Gereja, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman maupun pengetahuan tentang dasar-dasar dalam bermusik baik itu pengenalan notasi baik dalam dasar-dasar musik yang lain; (e) Aktif dalam setiap kegiatan pelayanan di Gereja Pentakosta Tabernakel, selain meyakinkan Tim Musik ini berharap dengan aktifnya dalam setiap pelayanan di Gereja Pentakosta Tabernakel ini dapat menyaring maupun mengajak jemaat untuk bergabung dalam pelayanan musiknya; dan (f) Berperan aktif pelayanan internal maupun eksternal, Tim Musik ini tidak hanya aktif pelayanan di Gereja Pantekosta Tabernakel saja melainkan di luar Gereja Pantekosta Tabernakel Tim Musik ini juga aktif pelayanan, seperti PA (Pendalaman Alkitab) di Sekolah maupun Kampus.

Adapun jadwal pelayanan-pelayanan yang disusun dalam setiap 6 bulan sekali pada setiap Minggu, bahkan seragam yang digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan dalam hal melayani.

JADWAL PELAYAN DAN PELAYANAN - IBADAH RAYA GEREJA PANTEKOSTA TABERNAKEL - JEMAAT KRISTUS GEMBALA - TANJUNG MULIA BULAN JULI - DESEMBER 2016

BULAN	Tgl	PELAYANAN											SERAGAM
		Multi			acking Voca		Piano	Keyboard	Drum	Gitar	Bass	Pembaca Firman	
JULI	3	Roni	Samuel	Tina	Natalia	Winda	Maria	Ester	Bonar	Bp. Butarbutar	Bp. Malango	Sdr. Roni	Merah Maron
	10	Manto	Simon	Naomy	Tina	Ruth M.						Pdm. M. Damanik	Putih-Hitam
	17	Simon	Roni	Ruth M.	Natalia	Tina			Samuel				Bebas
	24	Simon	Manto	Mela	Ruth M.	Tina						Sdr. Roni	Seragam 2013
	31	Simon	Samuel	Natalia	Mela	Naomy		Rahayu	Roni	Sdr. Manto	Bp. Bonar		Hitam-Hitam
AGUSTUS	7	Hottua	Simon	Naomy	Winda	Natalia						Bp. Bonar	Seragam 2014
	14	Simon	Roni	Natalia	Naomy	Tina			Samuel	Bp. Butarbutar	Bp. Malango		Batik
	21	Simon	Manto	Tina	Natalia	Mela	Ester	Maria	Bonar			Pdm. M. Damanik	Seragam 2015
	28	Roni	Hottua	Naomy	Tina	Ruth M.		IVIATIA					Blazer/Jas
SEPTEMBER	4	Manto	Simon	Ruth M.	Winda	Mela	Maria	Rahayu	Roni	Sdr. Darmi		Sdr. Roni	Merah Maron
	11	Hottua	Samuel	Tina	Ruth M.	Natalia							Putih-Hitam
	18	Simon	Manto	Natalia	Mela	Naomy			Koni	Bp. Butarbutar		Pdm. M. Damanik	Bebas
	25	Hottua	Roni	Naomy	Ani	Natalia			Samuel				Seragam 2013
OKTOBER	2	Manto	Simon	Natalia	Naomy	Tina	Ester	Maria	Samuel		Bp. Bonar	Bp. Bonar	Hitam-Hitam
	9	Hottua	Roni	Tina	Natalia	Winda			Bonar		Bp.		Seragam 2014
	16	Simon	Hottua	Natalia	Tina	Ruth Handita	Maria	Rahayu	Samuel	Sdr. Manto	Malango	Sdr. Roni	Batik
	23	Roni	Hottua	Ruth M.	Winda	Mela					Bp. Bonar		Seragam 2015
	30	Hottua	Simon	Mela	Ruth M.	Tina				Bp. Butarbutar		Pdm. M. Damanik	Blazer/Jas
NOVEMBER	6	Samuel	Hottua	Ani	Natalia	Naomy			Roni				Merah Maron
	13	Simon	Manto	Ruth Handita	Mela	Natalia	Ester					Bp. Bonar	Putih-Hitam
	20	Roni	Hottua	Natalia	Naomy	Tina			Bonar	1	D-	Sdr. Roni	Bebas
	27	Manto	Simon	Tina	Natalia	Naomy			Samuel	Sdr. Darmi	Bp. Malango		Seragam 2013
DESEMBER	4	Samuel	Roni	Natalia	Tina	Ani	Maria	Ester	Samuel	Sur. Darmi		Pdm. M. Damanik	Hitam-Hitam
	11	Hottua	Samuel	Tina	Winda	Mela			Roni]		Seragam 2014
	18	Roni	Simon	Naomy	Ruth M.	Ruth Handita			Bonar	Sdr. Manto		Sdr. Roni	Batik
	25	Roni	Samuel	Natalia	Tina	Naomy							Blazer/Jas

Bagi para pelayan yang terhalang untuk melayani harap menghubungi Koordinator Sdr. Bonar Damanik (Hp. 082276245489) "MILIKILAH HATI HAMBA YANG SETIA MELAYANI TUHAN DALAM KEADAAN APAPUN. SELAMAT MELAYANI...!!!"

Koordinator

(Sdr. Bonar Damanik)

Dampak Peran Musik, Violin, dan Song Leader

Band merupakan alat musik yang modern dan sudah tidak asing lagi di dalam kehidupan masyarakat, di setiap sudut daerah penggunaan band sudah menjadi hal yang biasa atau bahasa sehari-harinya disebut "lumrah". Musik iringan band kini sudah masuk dalam gereja dan digunakan dalam ibadah raya, sudah banyak gereja yang menggunakan iringan berupa musik band dan sudah banyak berbagai dampak yang terjadi dan hal tersebut sudah biasa, akan tetapi kembali ke fungsi musik di gereja, fungsi musik gereja adalah untuk menyembah Tuhan. Semua umat di gereja, wajib untuk menyanyikan lagu-lagu pujian rohani demi kemuliaan Tuhan. Menyanyikan lagu-lagu rohani adalah salah satu unsur ibadah di dalam gereja. Musik tersebut pun berkembang menjadi bentuk band dan adanya penggunaan violin yang memunculkan dampak baru kepada gereja tersebut, bahkan pada jemaatnya. Dampak yang terjadi dengan adanya iringan musik band dan ensambel violin, jemaat menjadi lebih antusias bergembira, bersemangat dan bersorak-sorai memuji Tuhan.

Menurut hasil wawancara dari Ester Elisabeth Hutabarat dengan adanya iringan musik band dan violin yang digunakan di GPT sangat membantu dalam pelayanan, yaitu (a) Pemusik haruslah dipersiapkan dengan sungguh-sungguh, dalam kemampuan bermain musiknya, karakter pribadinya dan karakter alat musik yang dimainkannya; dan (b) Pemusik juga haruslah dipersiapkan dengan kesetiaannya dalam melayani, berdoa dan aktif dalam pelayanan.

Lagu Dalam Psallo

Psallo berasal dalam bahasa Yunani "Psallontes" dalam Efesus 5:19, yang diartikan dalam bahasa Inggris dengan "making melody" dan dalam alkitab bahasa Indonesia terjemahan lama "bunyikan" ini berarti hati juga adalah alat musik yang digunakan saat menyanyikan pujian. Psallo merupakan buku nyanyian rohani berisikan pujian dan penyembahan untuk kalangan GPT sendiri seperti halnya gereja HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) yang mempunyai Buku Ende. Arti dari kata Psallo itu sendiri dalam kalangan GPT yaitu adalah nyanyian pengajaran kabar mempelai, psallo diciptakan berdasarkan dari pengalaman hidup masing-masing jemaat mula-mula. Pada buku lagu psallo tersebut terdapat lagu yang berjudul "MENABUR DAN MENUAI KMI" dan "SASARAN HADIRATNYA KMI". Pada judul lagu tersebut ada penulisan "KMI" yang merupakan singkatan dari kata "Kabar Mempelai Internasiona".

Respon Jemaat Gereja Pantekosta Tabernakel Tanjung Mulia Medan.

Keberadaan Musik Iringan yang berupa *band* dan violin sejak tahun 2015 di gereja GPT "Jemaat Kristus Gembala" dalam mengiringi ibadah di setiap ibadah minggu direspon jemaat dalam berbagai pandangan yang berbeda-beda seperti berikut;

1. Ungkapan Emosional

Musik iringan berupa ensambel violin di GPT Tanjung Mulia Medan merupakan musik iringan yang sangat unik yang dikombinasikan dengan musik *band*. Musik iringan tersebut bukan hanya diposisikan sebagai pelengkap/ pengisi dalam sebuah ibadah, akan tetapi sebagai pengiring di dalam ibadah, pengiring harus mampu membuat/membawakan musik iringannya dengan baik, dalam arti mampu membawa jemaat ikut serta dalam memuji dan menyembah Tuhan karna kegiatan ibadah tidak jatuh hanya dalam ruang akal perasaan semata, tetapi membantu mengekspresikan sedikit jauh kedalam spiritual. Melalui musik yang dimainkan, ruang spiritual pengayatan dan kesadaran tentang kebesaran dan kasih Tuhan. (wawancara dengan Maria Erna Putri Damanik).

2. Penghayatan Estetis

Iringan musik yang dimainkan tidak hanya sekedar untuk menampilkan saja agar dapat dikatakan bagus, indah, dan menarik, akan tetapi yang terpenting adalah bagaimana iringan musik itu dapat mengekspresikan dalam cerminan sikap kepada Kristus. Sebagai pemusik ibadah dalam mengiringi ibadah, pemusik harus dapat membantu jemaat dalam memberi penghayatan akan Kristus, sehingga dengan iringan musik yang dimainkan dapat berkenan kepada Tuhan dalam kekudusan. Musik yang berkenan kepada Tuhan haruslah musik yang dibunyikan dalam kekudusan, hikmat, sopan, tenang dan agung dalam pengertian manusia yang mau dituntun oleh Roh-Nya yang suci dan musik yang dibunyikan oleh manusia yang hatinya dituntun oleh Roh-Nya, barulah musik itu berkenan kepada-Nya karena meninggikan Nama-Nya; (bahkan malaikat di surga menudungi wajah mereka dengan sayapnya ketika menyebut nama kekudusan Allah), (wawancara dengan Pdm. Mudahan Damanik).

3. Wadah Pembelajaran

Terbentuknya iringan musik *band* sebagai pengiring ibadah di gereja GPT "Jemaat Kristus Gembala" dapat dijadikan wadah pembelajaran tentang musik. Secara khusus bentuk iringan musik *band* dengan adanya violin yang mengiringi merupakan sesuatu hal yang sangat susah ditemui dan juga bagaimana iringan musik mengiringi dalam ibadah yang

menjadi pembelajaran seperti halnya dengan adanya pengkodean yang dilakukan dengan pemakaian simbol jari untuk menentukan arahan dari lagu tersebut apakah lagu tersebut ada pengulangan dan modulasi atau tidak sama sekali, dengan demikian kecocokan pemain antara pemain yang satu dengan yang lain menjadi selaras, bukan hanya itu hal tersebut pun menjadi wadah pembelajaran bagi jemaat dalam mengikuti puji-pujian yang dinyanyikan dan lambat laun jemaat dapat mengikutinya dengan baik. (wawancara dengan Ester Elisabeth Hutabarat).

4. Wadah Menjalin Persahabatan

Keberadaan iringan musik *band* digereja GPT "Jemaat Kristus Gembala" bukan hanya sekedar menunjukkan penampilan dan keahliannya dalam bermusik saja agar dikatakan hebat, kompak, indah dan menjadi unik akan tetapi yang terpenting haruslah menjadi pelayan yang memiliki rasa persahabatan baik itu sesama pemusik maupun dengan jemaat yang dilayani, itu berarti pengiring harus mampu mengekspresikannya dalam cerminan kepada sikap iman kepada Kristus. (wawancara dengan ibu Harianja).

5. Motivasi

Kehadiran iringan musik *band* di gereja GPT "Jemaat Kristus Gembala" Tanjung Mulia Medan setidaknya mampu memberikan motivasi untuk setiap gereja-gereja dari berbagai cabang agar mampu memberikan yang terbaik dalam setiap pelayanan, seperti halnya setengah jam sebelum ibadah pengiring musik harus sudah datang mempersiapkan dirinya dan berdoa kepada Tuhan. Keseriusan dan kedisiplinan setiap personil *band* merupakan suatu apresiasi diri untuk benar-benar mempersembahkan yang terbaik kepada Tuhan, (wawancara dengan Suhermanto Silaban).

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. 2010. Penulisan Kualitatif. Jakarta: Prenada Media Group.
- Leafblead, Bruce. 1999. *Music and Worship* (Syllabus). Southwestern Baptist Theological Seminary.
- Manurung, Andy. 2014. *Musikologi Jurnal Penciptaan dan Pengkajian*. Medan: Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Naburko, Cholid. 2005. Metode Penulisan. Jakarta: BumiAksara.
- Nasir, Moh. 1985. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Jakarta.
- Simanjuntak, Winda. 2016. Song Leader di Gereja HKBP Padang Bulan Medan: Kajian Teknik Vokal dan Interpretasi (Skripsi). Medan: Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Sosipater, Karel. 2009. Etika Pelayanan. Jakarta: Suara Harapan Bangsa.
- Saragih, Winnardo. 2008. *Misi Musik Menyembah Atau Menghujat Allah*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

Sumber dari Internet

https://gpt-kristus-gembala--tjmulia--medan diakses pada tanggal 24 Mei 2016
https://www.scribd.com/payments/billingdi akses pada tanggal 24 Mei 2016
https://www.scribd.com/doc/105441332/Musik-Gerejawi diakses pada tanggal 30
Mei 2016

https://www.scribd.com/doc/165637546/Peribadahan-Dan-Musik-Gereja diakses pada tanggal 8 Juli 2016

http://gpdi_shekinah.tripod.com/pa1.htm di akses pada tanggal 10 Juli 2016
https://www.academia.edu/12248012/PERAN_MUSIK_DALAM_GEREJA diakses pada tanggal 25 Maret 2017